

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BANYUWANGI DI MASA PANDEMI DAN *NEW NORMAL*

*Aldo Lovenka Putra*¹

*Anak Agung Bagus Putu Widanta*²

^{1,2}*Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bidang prioritas yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten banyuwangi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis location quotient (LQ), analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), dan analisis kepadatan variabel. Menggunakan data PDRB Kabupaten Banyuwangi dan PDRB Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis menyimpulkan bahwa sektor prioritas utama yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan analisis LQ adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; Penambangan dan penggalian; Konstruksi; dan layanan pendidikan. Didasari oleh analisis DLQ yang menunjukkan seluruh wilayah yang potensial untuk dikembangkan dengan tujuan meningkatkan perekonomian daerah. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis proporsi transfer, beberapa bidang prioritas utama adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; Industri pengolahan; Konstruksi; Komersial, Hotel dan Restoran; dan Informasi dan Komunikasi.

Kata kunci: *Lingkungan dan Pertumbuhan, Pertumbuhan Ekonomi, Microeconomic Policy*
Klasifikasi JEL: O44, F43, D04

ABSTRACT

This study analyzes the areas that need to be prioritized for development to promote economic growth in Banyuwangi district. The analysis methods used are location quotient (LQ) analysis, dynamic location quotient (DLQ) analysis, and variable density analysis. Uses PDRB data for GRDP of Banyuwangi and East Java Province, obtained from the Central Statistics Agency (BPS) website. The results of the analysis concluded that the main priority sectors for development to promote economic growth in Banyuwangi Regency, based on the LQ analysis, are agriculture, forestry and fisheries; Mining and excavation; Construction; and educational services. Underpinned by the DLQ analysis, which points out all potential areas to be developed with the aim of improving the regional economy. At the same time, according to the results of analysis of transfer proportion, some priority sectors are agriculture, forestry and fishery; Processing industry; Construction; Commercial, Hotel and Restaurant; and Information and Communications.

keyword: *Environment and Growth, Economic Growth, Microeconomic Policy*
Klasifikasi JEL: O44, F43, D04

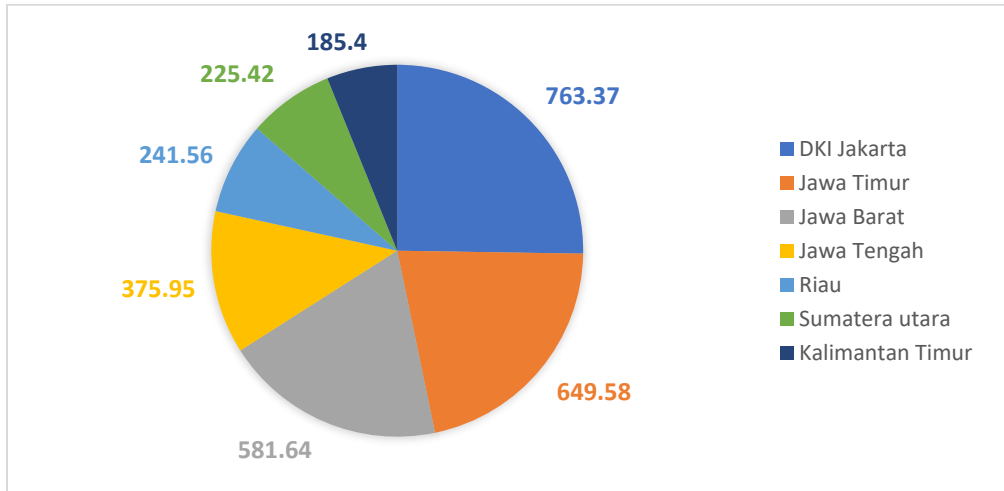
PENDAHULUAN

Sektor unggulan menjadi salah satu pertimbangan pemerintah dalam merancang kebijakan pembangunan (Amalia dkk., 2021). Alasan disebut sebagai sektor unggulan karena sektor-sektor itu mampu memenuhi permintaan baik dari dalam maupun luar daerah, serta memiliki suatu keunggulan atau daya saing (Hamzah, 2020). Dengan pengertian tersebut maka sektor unggulan ini seharusnya dapat mendorong pembangunan sekaligus pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Indraswanti & Sunoto, 2021). Pertumbuhan ekonomi disebut sebagai gambaran perkembangan ekonomi daerah yang dilihat dari angka pertumbuhannya tiap tahun (Diarma, 2022). Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan dalam perekonomiannya apabila barang dan jasa yang diproduksi mengalami kenaikan. Adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dikatakan dapat membantu dalam keberhasilan pembangunan daerah (Raharti dkk., 2020).

Pembangunan merupakan suatu transformasi komprehensif yang melibatkan semua sektor dalam masyarakat, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, institusi, dan juga budaya (Cikka, 2020). Sementara menurut Arsyad (2016), pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan pembangunan. Dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto. Dalam proses pembangunan ekonomi daerah, pemerintah dan masyarakat bersama-sama dengan pihak swasta mengelola sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga dapat merangsang terjadinya kegiatan ekonomi (Siwu, 2019). Perputaran roda perekonomian akan menghasilkan pendapatan daerah. Seiring dengan meningkatnya pendapatan maka pemerintah akan mengupayakan untuk menggali potensi daerah yang dapat menjadi sumber pendapatan daerah (Fitriani dkk., 2019). Pemusatan pada sektor potensial dapat mendorong PDRB sehingga penting bagi daerah yang belum memanfaatkan sektor potensial secara maksimal untuk memprioritaskan sektor-sektor tersebut (Hasanah dkk., 2022).

Provinsi Jawa Timur memiliki peranan yang cukup signifikan sebagai penyumbang dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Nasional (Parahita dkk., 2018), tercatat sebagai penyumbang terbesar kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta.

Gambar 1. Provinsi Penyumbang PDRB Tertinggi Tahun 2022 (Triliun)



Sumber data: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022

Dari data diatas terlihat bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur relatif lebih baik dalam mengelola perekonomian daerahnya. Meski demikian, ternyata sumbangan PDRB yang tinggi tersebut dimotori oleh beberapa daerah saja, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten Tahun 2017-2021 (Persen)

Kab/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kota Surabaya	24.26	24.35	24.45	24.07	24.04
Sidoarjo	8.57	8.55	8.60	8.56	8.58
Pasuruan	6.15	6.14	6.14	6.32	6.40
Gresik	5.83	5.88	5.85	5.83	5.88
Kota Kediri	5.69	5.77	5.87	5.75	5.76
Malang	4.38	4.38	4.37	4.43	4.36
Banyuwangi	3.55	3.52	3.52	3.52	3.50
Mojokerto	3.48	3.46	3.47	3.56	3.55
Jember	3.32	3.25	3.25	3.30	3.30
Bojonegoro	3.19	3.31	3.29	3.05	3.40

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022

Salah satu daerah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Banyuwangi, dengan kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur selama 3 tahun di sekitar angka 3,52% menempatkan Kabupaten Banyuwangi di peringkat ke tujuh. Mengingat kabupaten ini memiliki kekayaan alam serta faktor tanah yang mendukung seharusnya masih dapat meningkatkan kontribusinya di masa mendatang. Pada tahun 2022 kontribusi PDRB Kabupaten Banyuwangi berada di posisi ke tiga terendah dari 10 kabupaten/kota. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah kabupaten kemudian memfokuskan program pemulihan ekonomi sesuai arahan Presiden Joko Widodo, dengan alokasi APBD berdasarkan program prioritas. Sejumlah program pemulihan ekonomi yang dilakukan, diantaranya membantu UMKM untuk naik kelas melalui berbagai kegiatan pendampingan, stimulan pembiayaan, dan perluasan akses pasar. Untuk mendorong peningkatan usaha pertanian dan perikanan, pemerintah memberikan bantuan pupuk, bibit, pelatihan peningkatan kapasitas SDM petani, sekolah lapang, hingga pengembangan *startup* usaha pertanian.

Kabupaten Banyuwangi, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, menjadi sebuah wilayah otonom yang berperan penting dalam pencapaian pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan di tingkat nasional sangat tergantung pada pencapaian pembangunan di daerah-daerah, termasuk di dalamnya Kabupaten Banyuwangi, yang berkontribusi dalam mendorong kemajuan pembangunan baik dalam segi fisik maupun aspek non-fisik. Pertumbuhan ekonomi yang ditingkatkan di daerah ini berperan dalam membantu mempercepat laju pembangunan secara keseluruhan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Distribusi persentase PDRB ADHB menurut lapangan usaha tahun 2022, terbesar pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 28,06 persen, Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 17,23 persen, diikuti konstruksi 13,94 persen. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam mendorong peningkatan PDRB daerah, seperti pada sektor pariwisata, dimana pemerintah berinovasi secara kontinyu pada peningkatan kualitas destinasi dan atraksi. Misalnya, melalui sertifikasi sektor pariwisata mulai hotel, kafe, restoran hingga pemandu wisata di masa pandemi. Pemerintah daerah juga telah meluncurkan agenda pariwisata Banyuwangi Festival yang dikonsep secara *hybrid* atau menggabungkan daring dan luring untuk mendorong pemulihan sektor pariwisata.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB banyuwangi pada tahun 2022 cenderung meningkat, karena adanya peningkatan produksi pada keseluruhan lapangan usaha yang terbebas dari inflasi.

Tabel 2: Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Banyuwangi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 -2022 (persen)

Kategori	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian	-0,73	-0,56	-2,96	1,71	-0,61
B	Pertambangan dan Penggalian	6,25	1,93	-7,06	1,60	5,32
C	Industri Pengolahan	7,13	7,86	-0,38	8,03	4,90
D	Listrik, Gas, dan Air Bersih	3,48	3,34	-0,30	1,85	6,73
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,18	5,31	5,03	5,80	5,37
F	Konstruksi	11,81	12,32	-5,44	4,30	6,52
G	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	11,30	9,62	-6,58	7,13	7,13
H	Transportasi dan Pergudangan	5,36	5,97	-12,00	-0,32	17,29
I	Penyedia Akomodasi dan Makanan	10,78	11,18	-13,85	4,31	14,79
J	Informasi dan Komunikasi	8,75	9,03	8,67	7,51	5,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,07	4,20	-0,26	1,75	1,66
L	Real Estate	7,24	6,63	1,91	3,11	5,39
M,N	Jasa Perusahaan	7,15	6,64	-6,13	2,18	3,95
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,20	2,21	-3,68	-0,86	0,98
P	Jasa Pendidikan	7,43	7,14	3,13	1,70	0,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,61	6,22	15,55	4,65	3,48
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,86	8,16	-13,20	5,63	16,15
	PDRB	5,84	5,55	-3,58	4,09	4,43

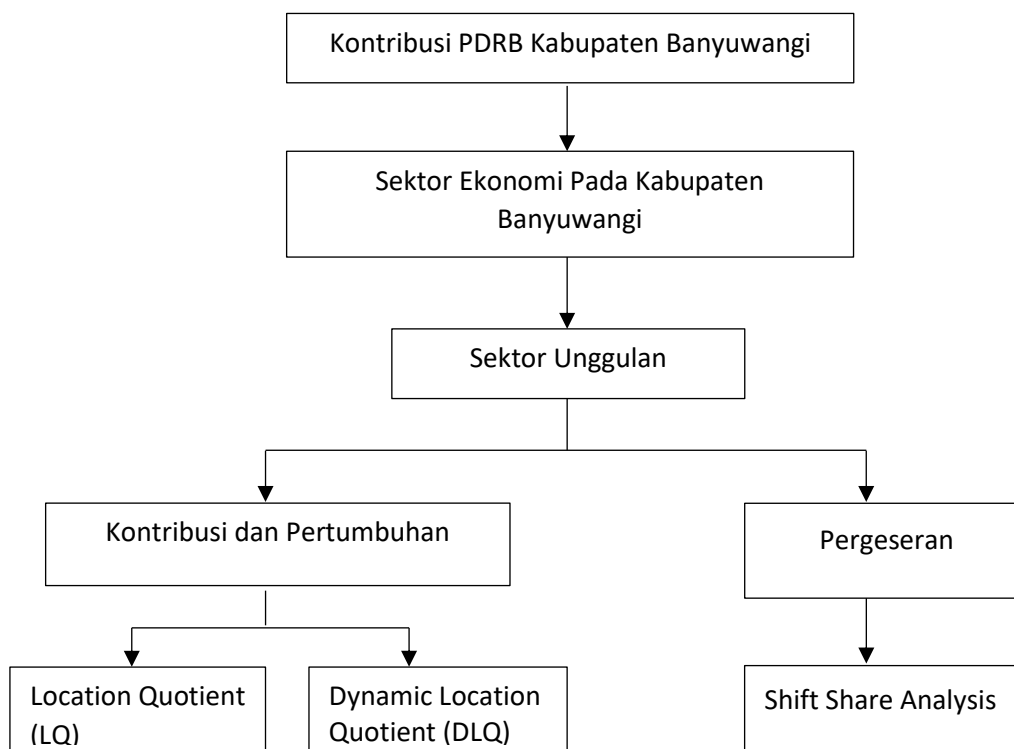
Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi, 2022

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai kategori Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 17,29 persen yang disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Peningkatan pada sektor ini mendorong pergerakan pada sektor lainnya seperti jasa lainnya yang tumbuh sebesar 16,15 persen, penyedia akomodasi sebesar 14,70 persen serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 7,13 persen. Hal ini juga disebabkan karena aktifnya kegiatan wisata seperti festival kesenian yang sudah terjadwal oleh pemerintah daerah sehingga sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan ekonomi positif di

tahun 2022. Namun satu sektor yang mengalami kemunduran yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mengalami penurunan produksi dari tanaman pangan, perkebunan tahunan, maupun perikanan.

Menurut hasil RPJMD Kabupaten Banyuwangi 2016-2021, dari empat Indikator Kinerja Utama (IKU), hanya indikator pertumbuhan ekonomi yang tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa meski perekonomian daerah cukup stabil nyatanya masih terdapat tantangan besar dalam mencapai target yang ditetapkan. Mengingat saat ini di kawasan Banyuwangi selatan telah ditemukan sumber daya alam baru berupa tambang emas, yang kemungkinan bisa menjadi sektor unggulan baru. Sehingga dengan mengidentifikasi sektor unggulan yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan memprioritaskan sektor-sektor unggulan akan dapat mendorong pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Dari permasalahan diatas, penelitian ini lebih lanjut akan menganalisis sektor yang menjadi prioritas unggulan untuk dapat dikembangkan sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Seperti yang terlihat pada kerangka konseptual berikut.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi makro untuk pembangunan, mengarahkan jalannya pembangunan, dan menilai hasil pembangunan suatu wilayah (Takalumang, 2018). Perhitungan PDRB ada dua yakni atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). ADHB mencerminkan nilai tambah dari barang dan jasa yang diukur menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahunnya. Sementara ADHK mengindikasikan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai acuan.

Menurut Chenery, laju pertumbuhan ekonomi serta kontribusi sektor dalam pembentukan produksi bergantung pada tingkat pendapatan dan populasi daerah itu. Ketika pertumbuhan pendapatan suatu daerah melebihi pertumbuhan jumlah penduduknya, hal ini menandakan adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi (Brajannoto dkk., 2019). Dari segi teori, perubahan struktur ekonomi tidak selalu mengacu pada dominasi suatu sektor dalam ekonomi, namun dalam kenyataannya, terjadi pergeseran nyata dalam kegiatan ekonomi di sektor tertentu yang ditunjukkan oleh pertumbuhan yang semakin kuat dalam aktivitas ekonomi yang mendukung sektor tersebut (Masloman, 2020).

Menurut Raehbini (2001) ada empat syarat agar sektor disebut sebagai industri utama, yaitu: menghasilkan produk yang mempunyai permintaan cukup besar dan pertumbuhannya pesat; terdapat perubahan teknologi yang diterapkan secara kreatif sehingga fungsi produksi baru berkembang seiring dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas; terdapat peningkatan reinvestasi berdasarkan hasil produksi sektor prioritas; dan industri ini dapat mempengaruhi industri lainnya. Sementara Sambodo (2002) mengemukakan empat kriteria untuk menjadi sektor unggulan, diantaranya: laju pertumbuhannya tinggi; penyerapan terhadap tenaga kerja relative besar; terdapat hubungan yang kuat antara sektor-sektor, baik yang berada di masa depan maupun yang berada di masa sebelumnya; serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah yang signifikan.

Pembangunan ekonomi wilayah di kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu upaya kebijakan suatu proses pembangunan ekonomi. Potensi ekonomi yang dimiliki dan kondisi geografi adalah faktor utama kemajuan daerah tersebut. Lebih lanjut untuk dapat mengetahui

sektor yang termasuk dalam sektor unggulan dapat dilihat dari kontribusi, laju pertumbuhan, ataupun pergeseran dengan menggunakan teknik analisis LQ, DLQ, dan *Shift Share*.

METODE PENELITIAN

Studi ini berusaha menguraikan suatu fenomena dengan memanfaatkan data berbentuk angka yang mengilustrasikan sifat-sifat dari subjek yang sedang diteliti. Lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Banyuwangi karena kontribusi PDRB dari 10 Kabupaten/Kota ternyata Kontribusi Kabupaten Banyuwangi nomer 3 terendah di Provinsi Jatim pada tahun 2022. Adapun objek penelitian yakni Kontribusi dan Pertumbuhan, dan Pergeseran di Kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari BPS Provinsi Jawa Timur dan BPS Kabupaten Banyuwangi berupa: (1) Data PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Banyuwangi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (miliar rupiah); (2) Data PDRB atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (miliar rupiah); (3) Data Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Banyuwangi menurut lapangan usaha Tahun 2018-2022 (Persen); (4) Data Pertumbuhan ekonomi provinsi jawa timur menurut lapangan usaha triwulanan Tahun 2018-2022 (persen); (5) Data Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Triwulanan 2018–2022 (Persen); (6) Data Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Banyuwangi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018–2022 (Persen). Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan hasil publikasi BPS. Analisis data dilakukan melalui beberapa teknik analisis berikut.

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- LQ = Koefisien Location Quotient
- E_{ij} = PDRB sektor i di wilayah Perencanaan
- E_j = Total PDRB di wilayah Perencanaan
- E_{in} = PDRB sektor i di wilayah Referensi
- E_n = Total PDRB di wilayah Referensi

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ik})/(1+g_k)}{(1+G_{ip})/(1+G_p)} \right\}^t \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- DLQ = Koefisien Dynamic Location Quotient
- g_{ik} = Rata Rata Laju pertumbuhan sektor i di wilayah Perencanaan
- g_k = Rata-Rata pertumbuhan Total PDRB di wilayah Perencanaan
- G_{ip} = Rata Rata Laju pertumbuhan sektor i di wilayah Referensi
- G_p = Rata-Rata pertumbuhan Total PDRB di wilayah Referensi
- t = Jumlah Tahun untuk analisis

$$NS = KPP + KPPW \dots\dots\dots (3)$$

$$NS = \left(\frac{Y_{it}}{Y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right) + \left(\frac{y_{it}}{y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

Keterangan :

- KPP = Komponen Pertumbuhan Proporsional
- KPW = Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah
- Y_{it} = Nilai sektor ekonomi i di Provinsi pada akhir tahun analisis.
- Y_{i0} = Nilai sektor ekonomi i di provinsi pada awal tahun analisis.
- Y_o = Nilai seluruh sektor ekonomi di provinsi pada awal tahun analisis
- Y_t = Nilai seluruh sektor ekonomi di provinsi pada akhir tahun analisis.
- y_{it} = Nilai sektor ekonomi i di kabupaten/kota pada akhir tahun analisis
- y_{i0} = Nilai sektor ekonomi i di kabupaten/kota pada awal awal tahun analisis.

HASIL ANALISIS PEMBAHASAN

Perhitungan LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi utama, sedangkan DLQ digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan. Hasil analisis Indeks Posisi menunjukkan bahwa sektor perekonomian dengan hasil uji LQ > 1 adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Penambangan dan penggalian; Konstruksi; serta layanan pendidikan. Artinya, industri-industri tersebut termasuk dalam industri unggulan atau industri dasar yang dapat mengekspor produk/jasa ke luar daerah. Hal ini didukung oleh kondisi geografis dan lahan yang tersedia, serta

ketersediaan tenaga kerja yang ada juga memudahkan tumbuh dan berkembangnya industri dasar tersebut. Begitu pula dengan sektor jasa yang membuat aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah dan lancar. Sedangkan sisanya memiliki hasil tes LQ < 1 adalah segmen Jasa lainnya; Transportasi dan pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; wajib penyelenggaraan negara, pertahanan negara, dan jaminan sosial; Perumahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Perbaikan dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Pengelolaan pasokan air, limbah, limbah dan daur ulang; Jasa keuangan dan asuransi; Pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial; Menyediakan akomodasi, makanan dan minuman; Industri pengolahan; Layanan perusahaan; dan Beli listrik dan gas. Artinya, industri ini tergolong industri non-basis yang tidak dapat melakukan ekspor ke luar daerah, namun hanya dapat menyuplai kebutuhan atau mengimpor barang ke dalam daerah..

Tabel 3: Ringkasan Hasil Analisis LQ dan DLQ Sektor-sektor Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	Keterangan		Keterangan akhir
	LQ	DLQ	
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,529	1,0147	Basis Prospektif
B Pertambangan dan Penggalian	1,821	1,1667	Basis Prospektif
C Industri Pengolahan	0,385	1,0063	Non Basis Prospektif
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,143	1,0168	Non Basis Prospektif
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,658	1,0046	Non Basis Prospektif
F Konstruksi	1,508	1,0168	Basis Prospektif
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,905	1,0006	Non Basis Prospektif
H Transportasi dan Pergudangan	0,945	1,0193	Non Basis Prospektif
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,485	1,0041	Non Basis Prospektif
J Informasi dan Komunikasi	0,934	1,0044	Non Basis Prospektif
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,655	1,0017	Non Basis Prospektif
L Real Estate	0,918	1,003	Non Basis Prospektif
M,N Jasa Perusahaan	0,279	1,0009	Non Basis Prospektif
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,933	1,0123	Non Basis Prospektif
P Jasa Pendidikan	1,179	1,0018	Basis Prospektif
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,595	1,0085	Non Basis Prospektif
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,957	0,9977	Non Basis Tidak Prospektif

Sumber: data diolah (2023)

Hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa 16 wilayah di Banyuwangi memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan Jawa Timur. Artinya, sektor-sektor tersebut

mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan tujuan meningkatkan perekonomian daerah. Sedangkan industri jasa lainnya mempunyai rata-rata DLQ kurang dari satu, sehingga pertumbuhan industri di Kabupaten Banyuwangi lebih lambat yang berarti industri tersebut mempunyai prospek pertumbuhan yang kecil di masa depan.

Hasil analisis pangsa pasar pariwisata mengukur perubahan struktur perekonomian daerah menurut struktur perekonomian provinsi, dengan hasil sebagai berikut:.

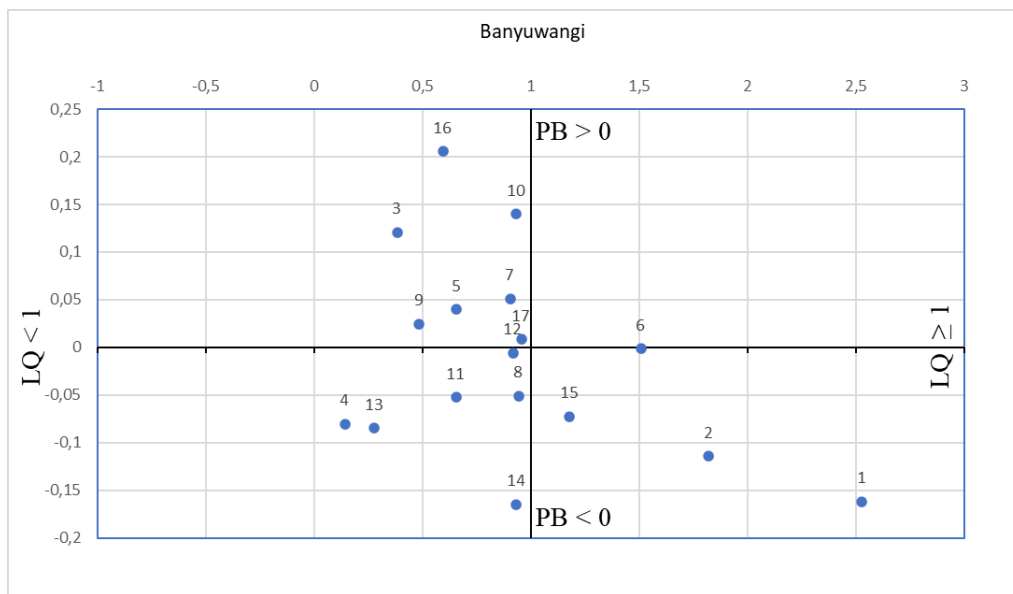
Tabel 4: Hasil Analisis Shift Share Sektor-sektor Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018-2022

Sektor	KPP	KPPW	PB	Keterangan
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-0,00797236	-0,153981841	-0,161954201	Kurang Maju
B Pertambangan dan Penggalan	0,057725574	-0,171816769	-0,114091195	Kurang Maju
C Industri Pengolahan	0,028516711	0,092200743	0,120717454	Maju
D Pengadaan Listrik dan Gas	-0,0552296	-0,025056504	-0,080286104	Kurang Maju
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,006946573	0,033070451	0,040017024	Maju
F Konstruksi	-0,118251237	0,116693363	-0,001557874	Kurang Maju
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,019655725	0,031585733	0,051241458	Maju
H Transportasi dan Pergudangan	0,001606631	-0,05268603	-0,051079399	Kurang Maju
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,046723973	0,071273864	0,024549891	Maju
J Informasi dan Komunikasi	0,119282	0,020852514	0,140134515	Maju
K Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,014462061	-0,038254196	-0,052716257	Kurang Maju
L Real Estate	0,014675366	-0,020614082	-0,005938716	Kurang Maju
M,N Jasa Perusahaan	-0,074814533	-0,009914549	-0,084729082	Kurang Maju
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,103787668	-0,060861768	-0,164649436	Kurang Maju
P Jasa Pendidikan	-0,065588318	-0,006938112	-0,07252643	Kurang Maju
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,148710386	0,057177497	0,205887883	Maju
R,S,T,U Jasa Lainnya	-0,056307186	0,064706165	0,008398979	Maju

Sumber: data diolah (2023)

Suatu daerah dikatakan maju apabila mempunyai PB atau perpindahan bersih lebih besar dari nol, begitu pula sebaliknya. Hasilnya, terdapat 7 industri yang tergolong maju, yaitu industri manufaktur; Pasokan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang; Perdagangan besar dan eceran; Perbaikan dan pemeliharaan mobil dan sepeda motor; Menyediakan akomodasi, makanan dan minuman; Informasi dan Komunikasi; Pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial; dan layanan lainnya. Sepuluh industri sisanya tergolong kurang maju. Analisis overlay digunakan untuk memvisualisasikan kategori ekonomi potensial baik dari segi kontribusi dan pertumbuhan PDRB..

Gambar 3. Analisis Overlay Sektor-Sektor di Kabupaten Banyuwangi tahun 2018-2022



Keterangan:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Konstruksi

7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Melihat pada hasil overlay, dapat diketahui bahwa tidak ada sektor yang berada pada kuadran I yang mengindikasikan belum ada sektor yang mendominasi pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Sementara terdapat empat sektor dengan prospek menjanjikan yaitu sektor konstruksi; pertanian, kehutanan, dan perikanan; dan pendidikan yang berada pada kuadran II. Sedangkan sektor yang berada pada kuadran IV mengindikasikan bahwa sektor tersebut tergolong sektor yang cukup tertinggal di Kabupaten Banyuwangi.

PEMBAHASAN

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Merupakan sektor basis, memiliki prospektif, namun tergolong kurang maju. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini masih ada peluang untuk dikembangkan. Syukur (2021) menyebutkan bahwa saat ini sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memang merupakan sektor basis namun di masa mendatang dapat berubah menjadi sektor non basis, dengan kata lain sektor ini termasuk dalam sektor berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Wahyudi (2022)

dengan hasil perhitungan LQ pada sektor ini mendapatkan nilai yang paling besar dengan periode penelitian 2016-2020, sehingga masuk dalam sektor unggulan. Sannie (2022) juga membuktikan bahwa sektor ini termasuk dalam sektor basis ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Kelebihan sektor ini ada pada sumber dayanya yang potensial untuk dikembangkan, hanya saja terkendala pada produktivitas yang disebabkan oleh keterbatasan modal produksi, rendahnya harga jual produk akibat rendahnya kualitas yang dihasilkan, disebabkan pula karena keterbatasan sarana prasarana pendukung pertanian, saluran irigasi yang kurang baik ditambah dengan adanya musim kemarau yang menyebabkan petani kesulitan mendapatkan air. Hal ini menyebabkan pendapatan pada sektor lebih rendah dibandingkan dengan non pertanian.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Merupakan sektor basis, dengan prospektif, namun tergolong kurang maju. Hal ini berarti masih ada peluang untuk dikembangkan. Didukung penelitian dari Hanif (2022) yang membuktikan bahwa sektor ini tergolong sektor unggulan di Kabupaten Banyuwangi. Sektor ini diketahui memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan provinsi, namun dapat berkontribusi lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi pada sektor yang sama. Kontribusi yang tinggi disebabkan karena ditemukannya tambang baru yakni tambang emas di dekat wisata Pulau Merah sehingga potensial untuk dikembangkan. Namun permasalahan yang dihadapi adalah lokasinya yang berdekatan dengan pantai, sehingga masih kesulitan dalam sumber daya manusia karena masyarakatnya sebagian besar merupakan nelayan.

3. Sektor Industri Pengolahan

Merupakan sektor basis, dengan prospektif, dan tergolong maju. Terbukti dari kontribusi yang cukup tinggi pada PDRB Kabupaten Banyuwangi. Peranan kategori ini terhadap PDRB cenderung meningkat dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 10,95 persen pada tahun 2018 menjadi 12,41 persen pada 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki prospek yang positif di masa mendatang. Menurut informasi dari BPS, sektor ini memiliki 9.857 perusahaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar (merupakan industri penyerap tenaga kerja terbesar kedua di Kabupaten Banyuwangi). Beberapa contoh perusahaan dengan kontribusi besar yakni pabrik pengolahan coklat yang mengolah coklat mentah menjadi siap

konsumsi dan juga telah melakukan hilirisasi (salah satu perusahaan terkenal yakni perkebunan kakao oleh PTPN XII), industri pengalengan ikan yang sudah menerapkan standar internasional sehingga dapat bersaing di kancah internasional, dan pengolahan padi yang telah menerapkan teknologi tinggi sehingga sudah mengalami evolusi dari tradisional menjadi lebih maju.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif, namun tergolong kurang maju. Hal ini mengindikasikan masih ada peluang untuk dikembangkan. Terbukti dari tingginya pertumbuhan konsumsi listrik pada masa pandemi, sehingga ekonomi dapat terus berjalan. Konsumsi tertinggi berasal dari rumah tangga yang mencapai 10, 5 persen, diikuti industri sebesar 8 persen, dan bisnis sebesar 5,4 persen. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi terus bergerak dan tidak hanya berpusat pada satu sektor.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif dan tergolong maju. Terbukti dari adanya program STOP atau Stop Ocean Plastic Muncar, yang bertujuan untuk mengurangi pembuangan sampah plastik ke laut, meningkatkan daur ulang plastik, sehingga akan memberikan pengaruh positif pada bidang lain seperti kesehatan, pariwisata, perikanan, hingga dapat menyerap tenaga kerja. Program lainnya yaitu TPS3R atau Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* Bio Mandiri Lestari yang berhasil dalam mengolah sampah miliknya sendiri dan mampu mengeksport hasil olahan sampah organik dan non- organik tersebut.

6. Sektor Konstruksi

Merupakan sektor basis, dengan prospektif namun tergolong kurang maju. Hal ini mengindikasikan masih ada peluang untuk dikembangkan. Syakirin (2020) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan termasuk dalam sektor unggulan. Didukung data dari BPS tahun 2019 yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan tertinggi ditempati oleh sektor konstruksi; perdagangan dan eceran; dan penyedia akomodasi dan makanan secara berturut-turut, dan merupakan sektor yang mempengaruhi ekonomi wisata Kabupaten Banyuwangi (Wijaya, 2021). Saat ini, konstruksi yang tengah berjalan

adalah pembangunan Jalan Tol Probolinggo – Banyuwangi, dengan panjang 175,40km menjadi ruas pamungkas Jalan Tol Trans Jawa. Adanya pembangunan ruas tol ini diharapkan akan mendorong distribusi barang dan jasa sehingga akan mendorong perekonomian masyarakat.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif dan tergolong maju. Dibuktikan dengan hasil produksinya yang dapat bersaing di pasar nasional. Seperti hasil perikanan yang dipasarkan hingga 150 ton ke Jakarta. Pada sektor pertanian, mampu memproduksi padi mencapai 682.000 ton, dengan hasil beras yang berkualitas yaitu jenis IR-64 yang memiliki aroma wangi. Selain itu, pada peternakannya berkontribusi sebesar 13.000 ekor per tahun. Kabupaten Banyuwangi juga memiliki komoditas unggulan seperti kakao, kopi, gula merah, dan sebagainya. Tidak hanya berpaku pada pertanian, hasil olahan industri besar hingga kecil termasuk rumah tangga mampu menghasilkan produk yang cukup khas, dapat menyerap tenaga kerja, dan berkontribusi pada PDRB.

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif namun tergolong kurang maju. Hal ini mengindikasikan masih ada peluang untuk dikembangkan. Sejalan dengan penelitian Setiawan (2017) bahwa sektor ini mengalami pertumbuhan dengan trend positif tiap tahunnya. Dibuktikan dengan kepemilikan moda transportasi yang lengkap, seperti di daratan memiliki layanan angkutan darat dan kereta api, di laut terdapat Pelabuhan Ketapang dan Tanjungwangi, sementara di udara ada Bandara Blimbingsari (Detikjatim, 2022). Sehingga dengan ketersediaan moda transportasi yang lengkap memudahkan dalam kegiatan distribusi ekonomi.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif dan tergolong maju. Sektor ini mengalami fluktuasi terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menurunkan kontribusinya pada PDRB sebesar -13,85 persen tahun 2020 dan membaik pada tahun 2021 dengan peningkatan sebesar 4,31 persen. Subsektor akomodasi mewakili sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi terus bergerak di masa krisis. Sejalan dengan program pemerintah yakni pengadaan pertunjukkan

seniman di hotel-hotel dalam program staycation sebagai upaya untuk bertahan pada masa krisis (Hanggraito et al., 2022). Terbukti dengan adanya upaya-upaya tersebut dapat mendorong tingkat hunian kamar yang meningkat tiap tahunnya.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif dan tergolong maju. Adanya potensi untuk dikembangkan menyebabkan sektor ini mendapat perhatian pemerintah terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana infrastrukturnya. Menurut Kominfo Provinsi Jatim (2018) pemerintah kabupaten tengah mengembangkan pembangunan IT Smart Kampung, sehingga infrastruktur yang dikembangkan tidak berpusat pada transportasi namun juga dalam IT. Dalam penerapannya, pemda setempat telah menerapkan E-Village, E-Monitoring System, Layanan Mandiri Desa, hingga keterbukaan dalam informasi publik. Hal ini dikarenakan pemerintah berusaha mengadopsi teknologi dan menggunakannya dalam sistem pemerintahan yang berbasis elektronik. Pada level desa, pemerintah mencanangkan SPBE atau Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik sehingga dapat mempermudah pelayanan terhadap masyarakat.

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif namun tergolong kurang maju. Dibuktikan dengan peningkatan perencanaan pembangunan daerah yang mengindikasikan adanya akuntabilitas keuangan di Kabupaten Banyuwangi. Kendati memiliki prospek yang bagus, namun sektor ini masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Seperti temuan Wicaksono (2019) masih ada kendala dalam sumber daya manusia, persyaratan administrasi, perbedaan aturan keuangan di desa degan kecamatan dan kabupaten, sehingga menyebabkan hambatan dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kasus sektor kuangan juga pernah terjadi pada salah satu bank besar yakni Bank Jatim dimana karyawannya melakukan penipuan terhadap salah seorang nasabah prioritas yang menyebabkan kerugian hingga 3 miliar rupiah (Timesindonesia.com.id, 2022). Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kualitas sumber daya manusia maka akan dapat mengembangkan potensi sektor ini di masa mendatang.

12. Sektor Real Estate

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif namun tergolong kurang maju. Hal ini disebabkan karena perkembangan real estate sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Saat ini kendala yang dihadapi adalah sulitnya perizinan karena adanya UU Cipta Kerja, selain itu, pembangunan juga harus memperhatikan RTRW dan RDTR yang ditetapkan pemerintah (Radar Banyuwangi, 2021). Pandemi juga turut andil dalam menekan perkembangan real estate di Kabupaten Banyuwangi. Menanggapi hal tersebut, pemerintah memberikan bantuan Fasilitas Likuidasi Pembiayaan Perumahan atau disebut FLPP. Sehingga dapat membantu menggerakkan pembangunan perumahan tidak hanya di dalam kota namun juga mencakup ke seluruh kecamatan. Dengan demikian, diharapkan sektor ini dapat berkembang pesat di masa mendatang.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif namun tergolong kurang maju. Meski demikian, sektor ini berperan dalam penyerapan 50 persen tenaga kerja dari jumlah tenaga kerja yang ada (Azizi, 2022). Perkembangan sektor ini tergolong pesat seperti terlihat pada industri jasa keuangan, penerbangan, pariwisata, jasa profesional seperti akuntan, konsultan, hingga pengacara. Selain itu, terjadi perkembangan pada organisasi nirlaba seperti LSM, rumah sakit, dan sebagainya (Disemadi, 2022). Laju pertumbuhan sektor jasa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yakni peningkatan demand masyarakat, dan kebutuhan akan tenaga jasa yang dapat menjadi problem solving (Famungka dan Alriani, 2023). Didukung oleh penelitian Diartho (2020)) bahwa sektor ini merupakan sektor potensial untuk dikembangkan, karena semakin beragamnya keinginan dan kebutuhan dalam masyarakat maka permintaan terhadap jasa perusahaan juga semakin besar. Misalnya dengan menerapkan teknologi terbaru, perusahaan jasa tidak harus bertemu secara langsung dengan masyarakat, melainkan dengan menciptakan suatu aplikasi jasa maka perusahaan menjadi pemecah masalah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, seperti dalam pemesanan tiket pesawat melalui Traveloka, pemesanan makanan melalui ShopeeFood, hingga pemesanan ojek online melalui Grab atau Gojek.

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif namun tergolong kurang maju. Sektor ini masih belum sepenuhnya pulih pasca pandemi karena pertumbuhan sektor tersebut masih negatif pada tahun 2021. Namun dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah terus berinovasi melalui penyusunan program kerja yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam pembangunan sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan melakukan reformasi administrasi sebagai bentuk perbaikan kinerja dan menyesuaikan dengan perubahan sosial politik dalam masyarakat untuk mendorong kesejahteraan masyarakat (Sawir, 2020). Menurut studi Haryono (2020), problema pemerintah lokal Indonesia terletak pada lambannya pelayanan, kurang inovatif, hingga arah kebijakan yang tidak jelas dan tidak stabil. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengupayakan reformasi administrasi untuk memudahkan pelayanan publik, dapat memajukan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

15. Sektor Jasa Pendidikan

Merupakan sektor basis, dengan prospektif namun tergolong kurang maju. Hal ini disebabkan karena masih terdapat kendala dalam dunia pendidikan. Dibuktikan dari angka rata-rata lama sekolah Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 adalah 7,16 yang berarti setara dengan pendidikan menengah pertama. Hal ini cukup miris jika dikaitkan dengan perkembangan kabupaten Banyuwangi dengan segala inovasi dan pariwisatanya. Dalam upaya mengatasi permasalahan pendidikan, pemerintah kabupaten mengeluarkan beberapa gebrakan program seperti 'Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah (Garda Ampuh)' sejak 2016 silam, Siswa Asuh Sebaya (SAS), hingga 'Banyuwangi Mengajar' untuk meratakan pendidikan hingga ke daerah pelosok. Permasalahan pendidikan tidak hanya dari siswa namun juga jumlah tenaga pendidiknya yang kurang. Sehingga melalui program Banyuwangi Mengajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya di kota namun ke seluruh daerah terpencil.

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Merupakan sektor non basis, dengan prospektif dan tergolong maju. Hal ini dikarenakan pemerintah mengupayakan pembangunan kesehatan masyarakat dapat membaik dengan adanya pelayanan rawat jalan dan pelayanan rawat inap. Meski belum membuahkan hasil yang maksimal, namun pemerintah telah mengalokasikan 14 persen atau sekitar Rp 489 miliar anggaran untuk kesehatan. Pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap gizi ibu hamil dan tumbuh kembang anak-anak. Pemerintah juga membuat program *Banyuwangi Children Center* (BCC), Pusat Pelayanan Terpadu dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), termasuk Bengkel Sakinah untuk program pemberdayaan perempuan. Selain itu, ada juga program Layanan Ruang Rindu bagi perempuan korban kekerasan. Berbagai program inovasi ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, memberikan perlindungan, rasa aman bagi korban, dan dapat menyelesaikan permasalahan lain terkait dengan kesehatan masyarakat.

17. Sektor Jasa Lainnya

Merupakan sektor non basis, kurang prospektif, dan tergolong maju. Didukung studi empiris dari Farhana (2022) bahwa sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan. Selain itu, data dari BPS Banyuwangi menyatakan bahwa sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang positif, sehingga masih terdapat peluang untuk dikembangkan di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Bidang prioritas yang akan dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan analisis LQ adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; Penambangan dan penggalian; Konstruksi; dan layanan pendidikan. Didasari oleh analisis DLQ yang menunjukkan seluruh wilayah yang potensial untuk dikembangkan dengan tujuan meningkatkan perekonomian daerah. Sementara itu, berdasarkan analisis laju transfer, beberapa sektor prioritas adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; Industri pengolahan; Konstruksi; Komersial, Hotel dan Restoran; dan Informasi dan Komunikasi. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan tidak ada industri yang berada pada kuadran I, sedangkan industri yang paling dekat dengannya adalah konstruksi; Pertanian, kehutanan dan perikanan; Penambangan dan penggalian; Dan pendidikan.

Sektor-sektor yang kurang berpotensi bagi perekonomian hendaknya dapat mengevaluasi menyeluruh terhadap sektor yang kurang unggul. Identifikasi faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan dan kreativitas dalam sektor tersebut. Seringkali, sektor yang kurang potensial dapat ditingkatkan melalui perbaikan infrastruktur dan layanan pendukung. Selain itu, sektor yang terkendala dalam daya saing dapat ditunjang dengan berfokus pada tenaga kerja dimana pelatihan dan pendidikan yang relevan dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan inovasi.

REFERENSI

- Amalia, V. V., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Pringsewu Periode 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Azizi, M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(2), 140-154
- Brajannoto, D., Amelia, S., Safitri, S., & Pratama, R. R. A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi terhadap kemiskinan. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 2(2), 1-16.
- Cikka, H. (2020). Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Detikjatim. (2022). Harhubnas 2022, Banyuwangi Komitmen Tingkatkan Layanan Transportasi. Diakses melalui <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6297613/harhubnas-2022-banyuwangi-komitmen-tingkatkan-layanan-transportasi> pada 18 Juli 2023
- Diarma, D. H. (2022). Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Magelang. *Doctoral dissertation*, UPN VETERAN Jawa Timur.
- Diartho, H. C. (2018). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Banyuwangi. *Media Trend*, 13(1), 146-157
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2018). Pemkab Banyuwangi Fokuskan Pembangunan Teknologi Informasi. Diakses melalui <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pemkab-banyuwangi-fokuskan-pembangunan-teknologi-informasi> pada 18 Juli 2023
- Disemadi, H. S. (2022). Titik Lemah Industri Keuangan Fintech di Indonesia: Kajian Perbandingan Hukum. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(3), 471-493

Analisis Sektor Unggulan[Aldo Lovenka Putra, Anak Agung Bagus Putu Widanta]

- Famungka, M., & Alriani, I. M. (2023). Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 142-158
- Farhana, S. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Banyuwangi. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitriani, D., Hafizrianda, Y., & Riani, I. A. P. (2019). Analisis kemandirian fiskal di kabupaten jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 3(3).
- Hamzah, H. (2020). Analisis sub sektor industri pengolahan unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Sorot*, 15(2), 75-85.
- Hanggraito, A. A., Ratri, I. N., & Cardias, E. R. (2022). Model Resiliensi Pelaku Bisnis Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1), 57-63.
- Hanif, A. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Haryono, N. (2020). Reformasi Administrasi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam Meningkatkan Petumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja. *Jejaring Administrasi Publik*, 12(2), 125-138
- Hasanah, E. U., Wahyudi, D., Muslihatun, T. A., & Haki, M. (2022). Analisis Sektor Unggulan Daerah Dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Sampang Madura. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset (SNHR)*.
- Indraswanti, B. I. E., & Sunoto, S. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 3(1), 12-26.
- Masloman, I. (2020). Analisa Perhitungan ICOR di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Parahita, L. L., Rahajuni, D., & Windhani, K. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1).
- Radar Banyuwangi. (2021). Apersi Optimistis Prospek Bisnis Properti Menggeliat Lagi. Diakses melalui <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/nasional/75884196/apersi-optimistis-prospek-bisnis-properti-menggeliat-lagi> pada 18 Juli 2023
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec)*, 6(1), 36-53.
- Sambodo, M.T., (2002). Analisis Sektor Unggulan Propinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol. X No.2

- Sannie, K. S. (2022). Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2021. *Doctoral dissertation*, Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Deepublish
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Syakirin, A. N. (2020). Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Syukur, R., Patiung, M., & Hermawati, D. T. (2021). Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1).
- Takalumang, V. Y. (2018). Analisis sektor ekonomi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangehe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Wahyudi, M. (2022). Analisis Potensi Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi. *Doctoral dissertation*, Politeknik Keuangan Negara STAN
- Wijaya, J. C. A., & Handoko, T. (2021). Penentuan Leading Sector Industri dalam Akselerasi Pariwisata untuk Menumbuhkembangkan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *JSHP*. 5 (1).